

# FROM ESG TO IMPACT INVESTING:

## How Sustainable Finance is Shaping the Future of Business

7-8 DESEMBER 2022

09.00 - 16.00 WIB

# ESG

Online With:



Social Investment Indonesia

# Plenary-2: ESG Off The Shelf

7 DESEMBER 2022

13.00 - 14.30 WIB

Narasumber:

Moderator



**Tri Mumpuni**

Founder and Executive Director  
IBEKA



**Rahmawati Retno Winarni**

Direktur Eksekutif  
Koalisi Forests and Finance



**Prof. Dr. Dian Agustia**

Dekan FEB  
Universitas Airlangga



**Jalal**

Chairperson of Advisory Board  
Social Investment Indonesia



**Purnomo**

Senior Advisor  
Social Investment Indonesia

# ESG



Online with:\*



Social Investment Indonesia



Arief (0877-5570-7171)



Social Investment Indonesia



socialinvestment.id

(Wacana) Pembiayaan Solutif Berbasis Alam  
V. Pembiayaan Yang Merisikokan Hutan,  
Keanekaragaman Hayati

Indonesia Social Investment Forum  
***ESG OFF THE SHELF***

*Rahmawati Retno Winarni*  
***forestsandfinance.org***  
***7 Desember 2022***

# Nature Based Solutions

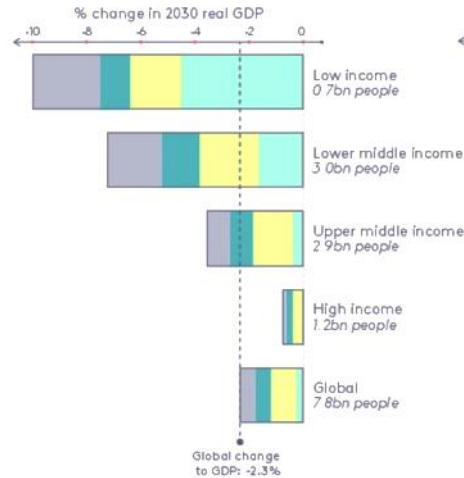
- Tantangan sosial, termasuk tren iklim dan non-iklim, dapat menyebabkan perubahan lingkungan yang tiba-tiba, dan dalam beberapa kasus, tidak dapat diubah, sehingga berdampak buruk pada pembangunan manusia. Pendekatan tradisional mengandalkan solusi teknik yang dirancang dan dikelola agar mudah diimplementasikan, mudah ditiru, dan memberikan hasil yang dapat diprediksi.
- NBS menggunakan **ekosistem dan layanannya** untuk mengatasi tantangan masyarakat dengan cara yang berkelanjutan. Penerapannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari infrastruktur hijau di pusat kota hingga perlindungan dan pemulihan mangrove di kawasan pesisir.
- Meskipun demikian, penghalang bagi meluas NBS adalah kurangnya pengetahuan tentang pembiayaan mereka, terutama siapa yang harus membayar NBS dan bagaimana hal itu dapat dibiayai. Selain itu, solusinya sangat spesifik sesuai konteks. Hasilnya adalah **kesenjangan antara investasi saat ini di NBS dan apa yang dibutuhkan dunia untuk memenuhi berbagai target perubahan iklim, keanekaragaman hayati, dan degradasi lahan.**
- Berbagai instrumen dan pendekatan keuangan inovatif tersedia: alat pembiayaan publik, swasta, dan campuran tersedia untuk mengembangkan NBS di seluruh ekosistem darat dan laut, yang melibatkan banyak pemangku kepentingan dan dalam yurisdiksi dari berbagai iklim dan tingkat pendapatan.

# Biodiversity loss has severe economic and financial implications

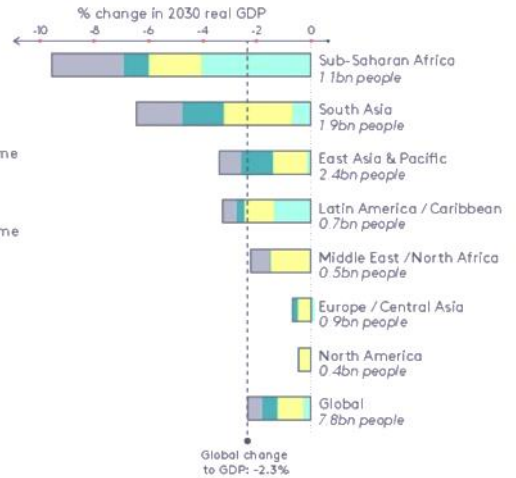
- The World Bank estimates that annually by 2030 a collapse of 3 ecosystem services would cost 2.3% of global GDP (-\$2.7 trillion)
- Critically, developing and emerging countries could lose up to 10% of GDP per year
- This is a conservative estimate, as it does not account for indirect losses across sectors and countries.

Change in 2030 Real GDP in the global Earth-economy model, under 'partial ecosystem collapse' scenario compared with 'no tipping-point' scenario

## Impact by income group



## Impact by geographical region

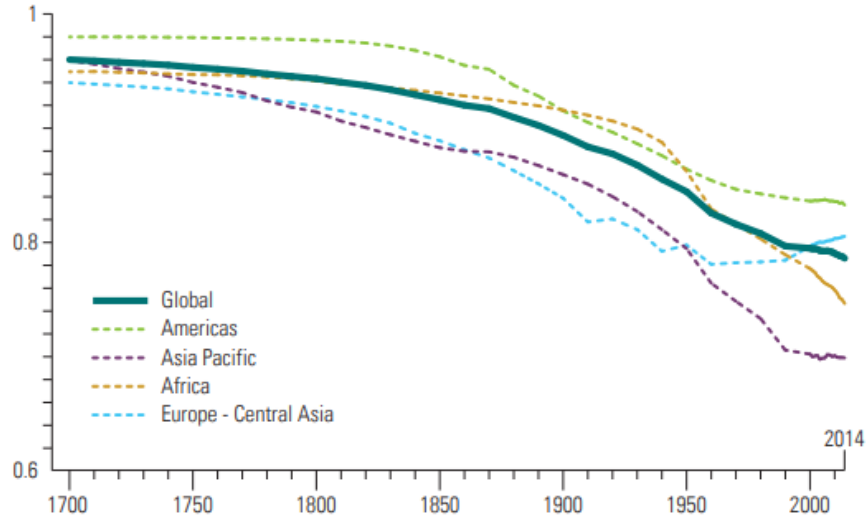


Forestry    Pollination    Fisheries    Other drivers    Total

Source: Johnson et al (2021)

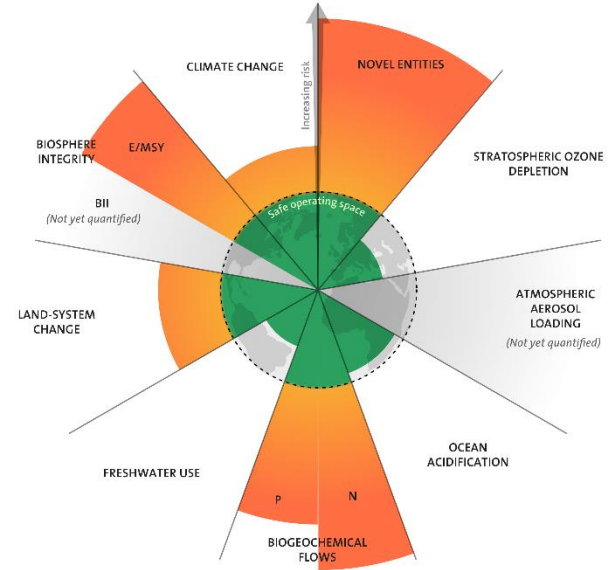
# Biodiversity is declining at unprecedented rates, and irreversible tipping points are being crossed

## Biodiversity Intactness Index



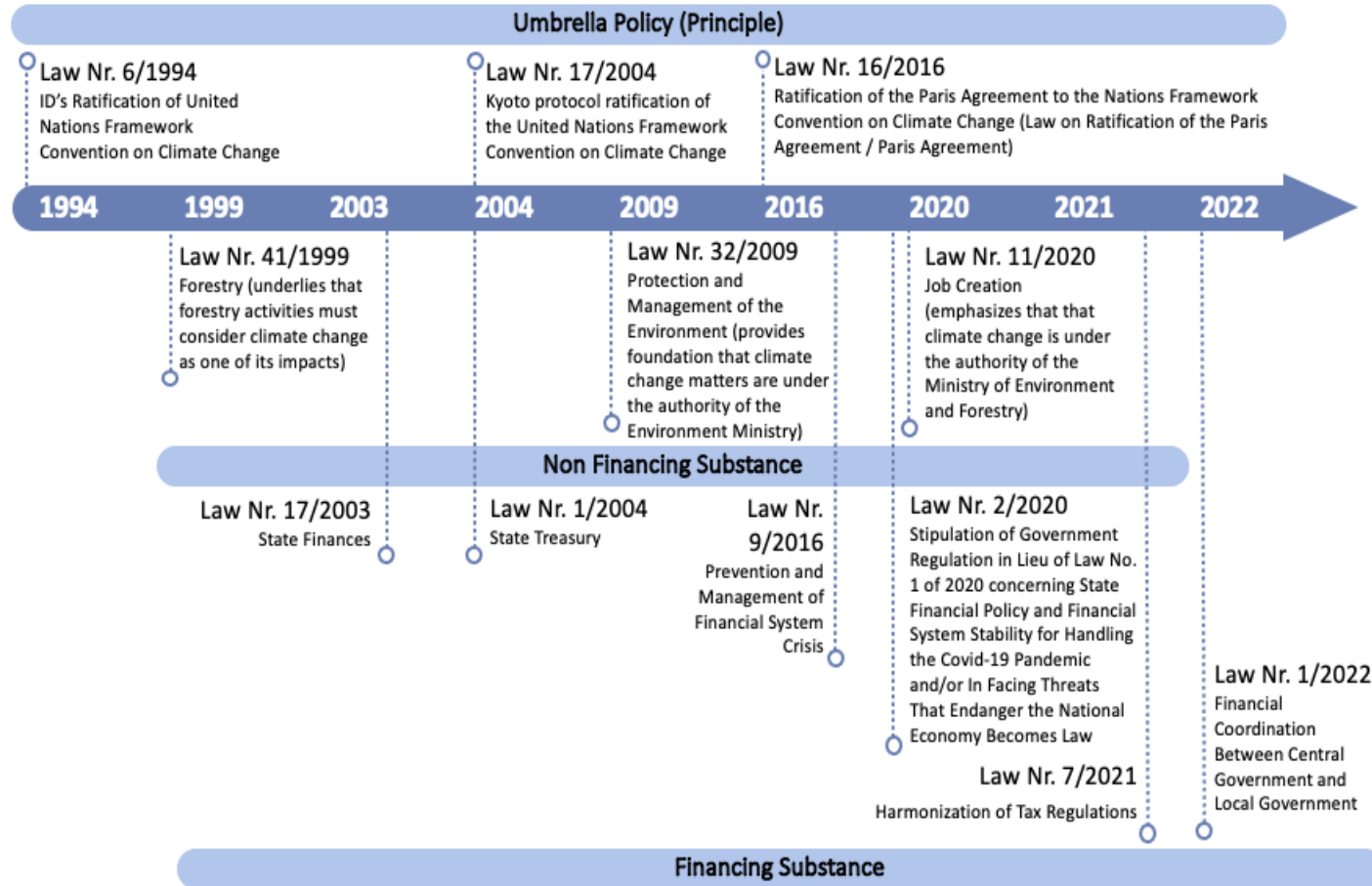
Source: WWF Living Planet Index, 2020

## Planetary Boundaries Framework

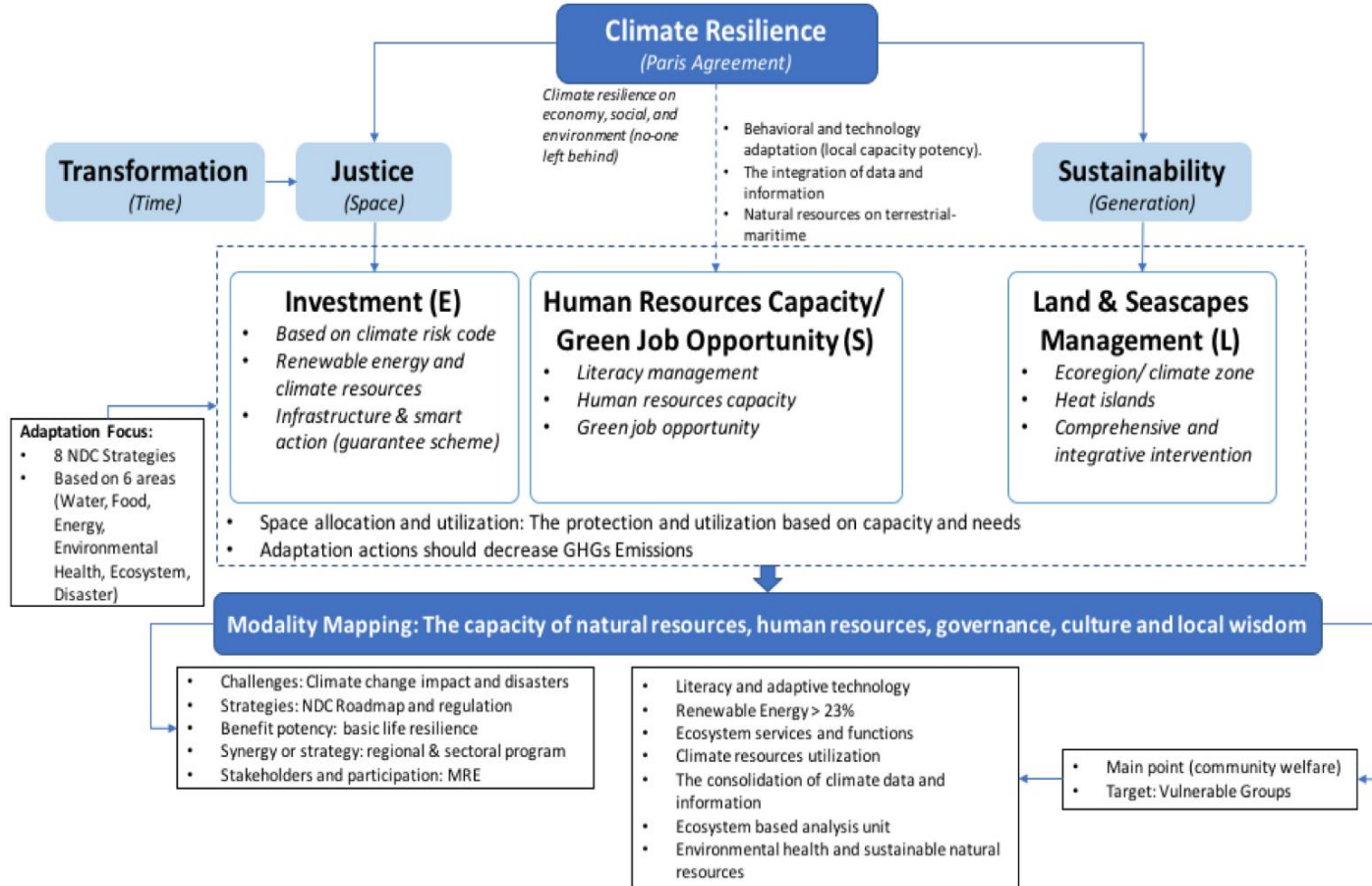


Source: Stockholm Resilience Centre

# Payung Kebijakan: Perubahan Iklim dan Pembiayaannya

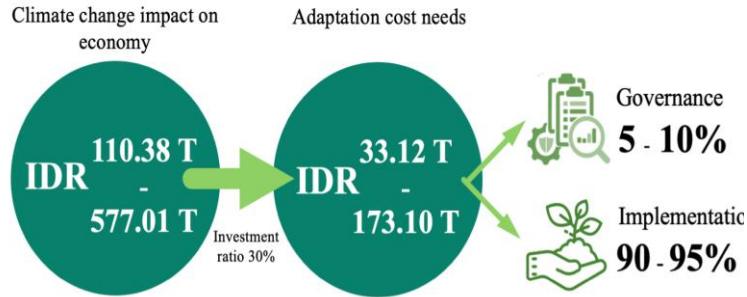


# Adaptasi Iklim dalam Skema LTS LCCR



# Kebutuhan Adaptasi Iklim

# Kebijakan Fiskal dan Pembiayaan Iklim



## Fiscal Policies Related to Climate Change Actions:



- tax holiday for pioneering industry,
- tax allowance for renewable energy sector,
- VAT and Exemption on Import Duty for geothermal development activities.
- LGT on electric vehicle



Central Government Spending on Climate Change

- Climate mitigation and adaptation spending in Line Ministries;
- Regional Incentives Funds (Dana Insentif Daerah/DID), one of the performance category that related to environment and climate change is waste management performance category.



Climate Budget Tagging

Climate Budget Tagging is a mechanism in our national planning and budgeting system to track and identify climate change related output and budget in central government.

## MoF's Innovative Financing Related to Climate Change:



**Green Sukuk** is an instrument to finance climate change actions and also achieve the SDGs target. Climate Budget Tagging data is used as reference / underlying asset for the issuance of Green Sukuk.



**Green Climate Fund**



**Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH)** aims to support conservation and environmental management, biodiversity management, and addressing the impact of climate change



**SDG Indonesia One** is a blended finance platform managed by PT. Sarana Multi Infrastruktur (SMI) to facilitate philanthropic involvement, international donor agencies, aid allocation, green investors, commercial banks, Multilateral Development Banks (MDBs), etc.

Strategic planning,  
Dirjen Pengendalian Iklim,  
2020-2024

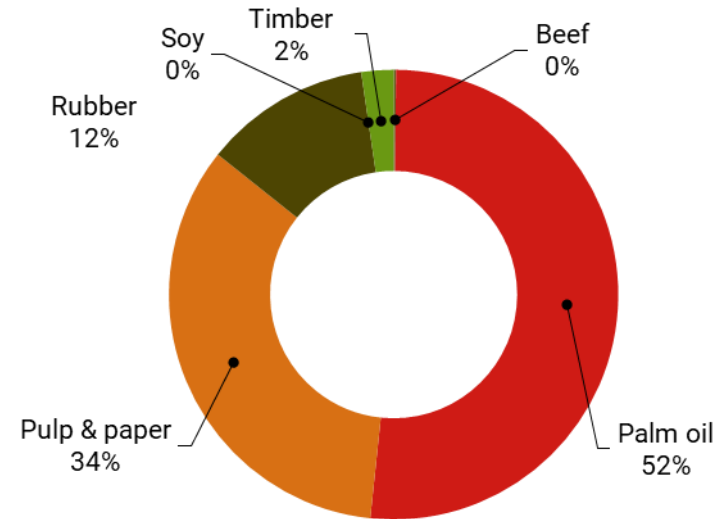
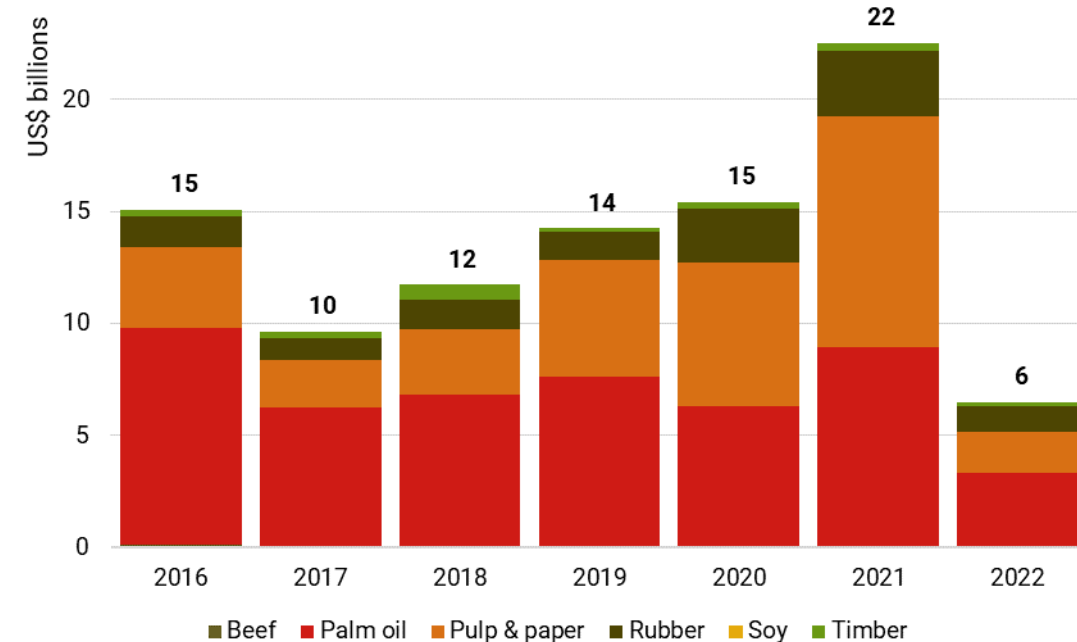
BKF, MoEF, 2021

FOKUS Asia Tenggara  
**Temuan**  
*forestsandfinance.org*

# KREDITUR ASIA TENGGARA

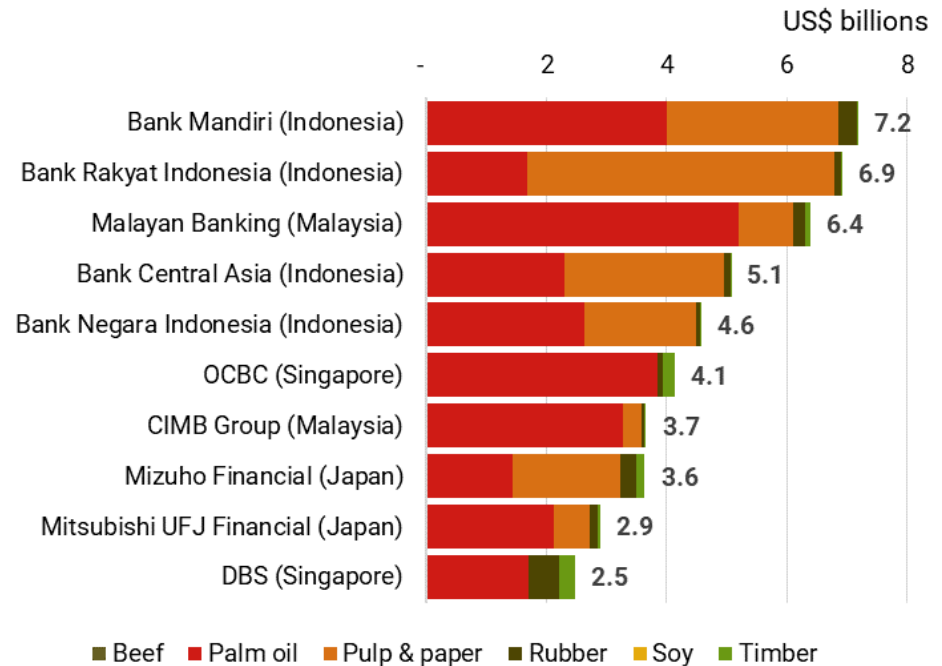
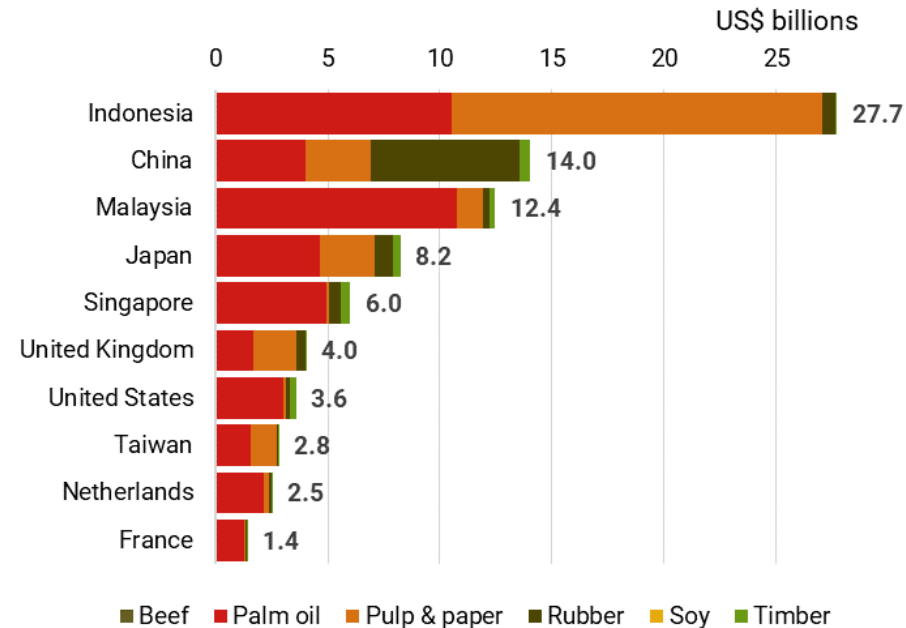
Kreditur menyediakan USD 95 billion dalam bentuk pinjaman yang merisikokan hutan & jasa penjaminan emisi (obligasi dan saham) bagi perusahaan yang merisikokan hutan di Asia Tenggara dari 2016-2022 (September)

- **Terutama untuk sawit, bubur kertas dan kertas**



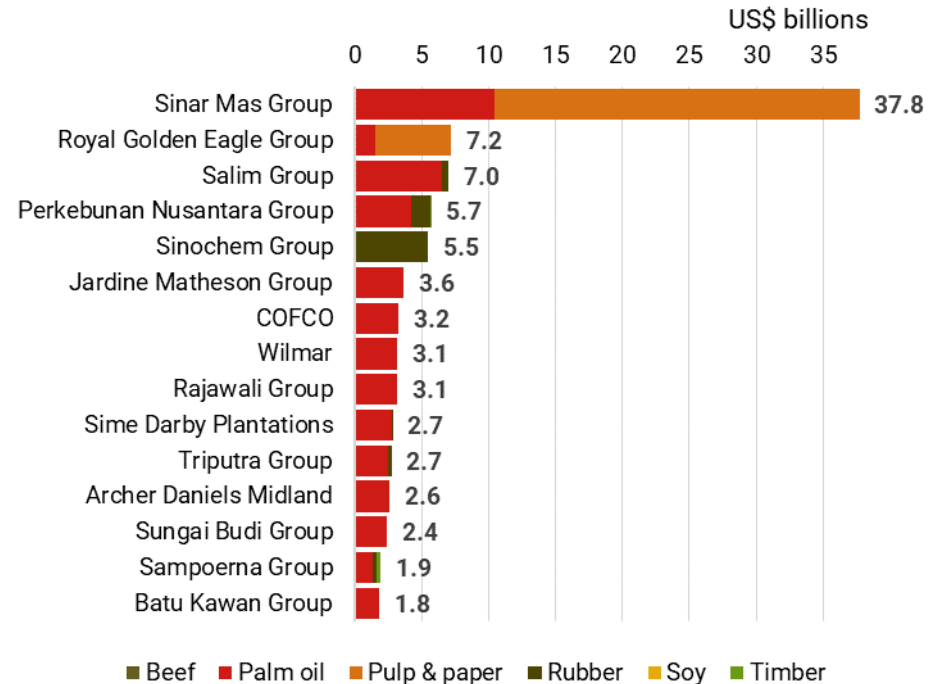
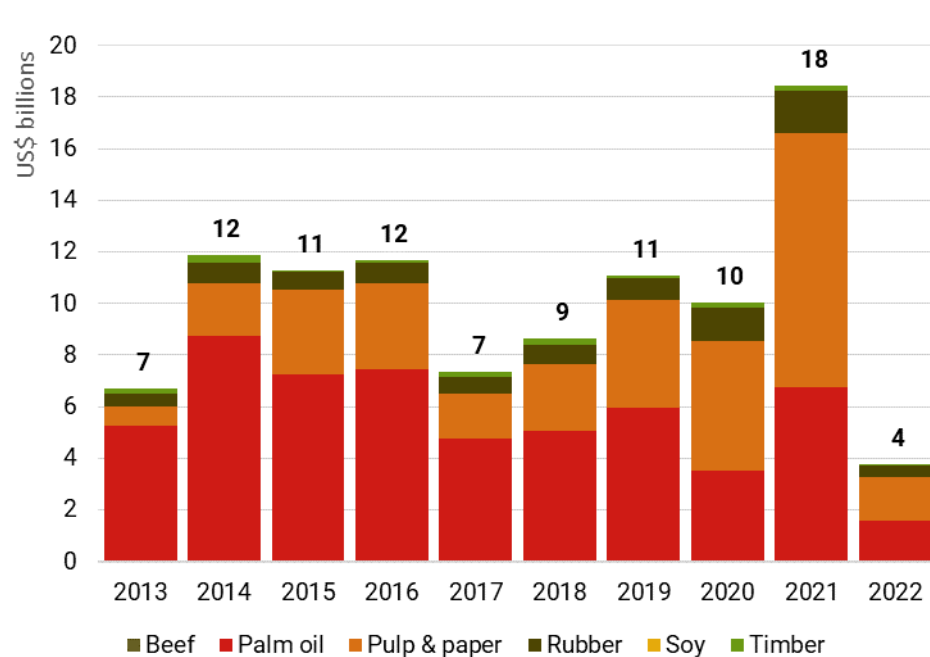
# KREDITUR ASIA TENGGARA

- Mayoritas kredit disediakan oleh bank Indonesia, diikuti China dan Malaysia
- Kreditur terbesarnya termasuk Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia and Maybank



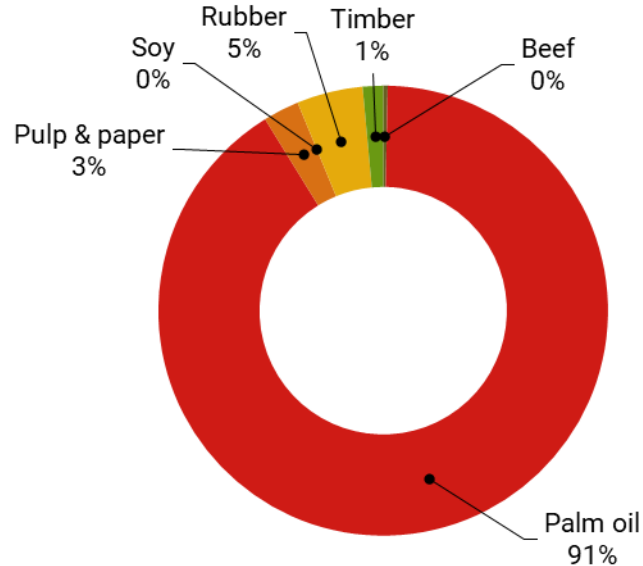
# KREDITUR INDONESIA

- Semenjak 2014 cukup stabil
- Hasil (harga) rendah di tahun 2017 dan wacana moratorium menyebabkan menurunnya pembiayaan di tahun 2017-2018
- Sinar Mas adalah debitur terbesar, diikuti oleh RGE, Salim, PTPN Group



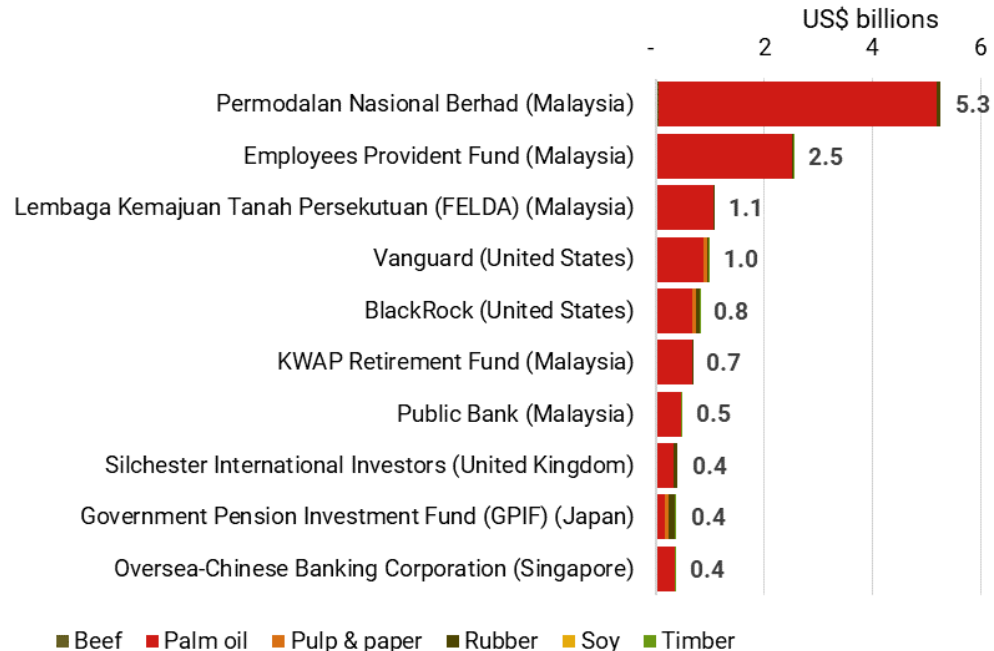
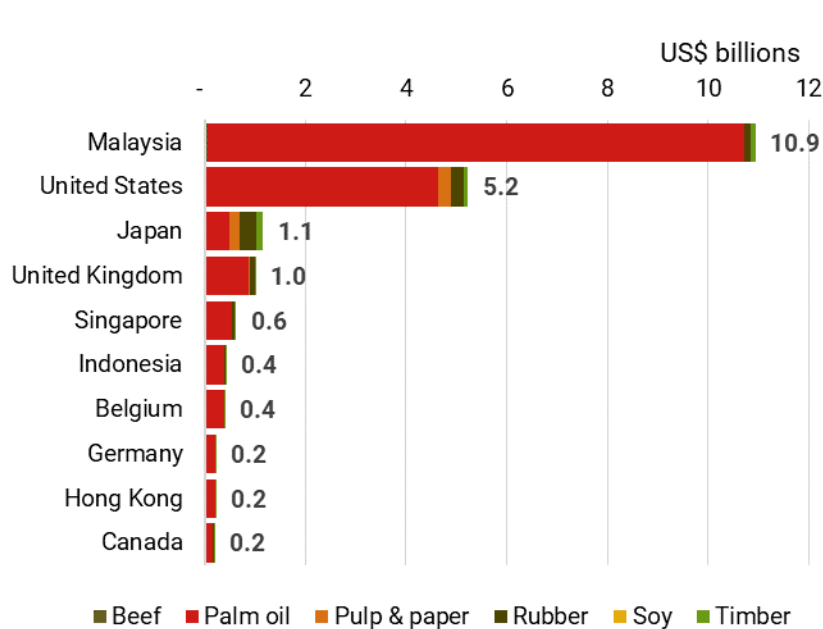
# INVESTOR ASIA TENGGARA

- USD 22 milyar investasi dalam bentuk obligasi dan saham pada perusahaan yang merisikokan hutan di Asia Tenggara
- Yang terbesar pada sawit, diikuti karet, bubur kertas dan kertas



# INVESTOR ASIA TENGGARA

- Investor Malaysia dan AS adalah yang terbesar dalam komoditas yang merisikokan hutan
- Termasuk dana pensiun dan investor yang terkait dengan Pemerintah, seperti manajer aset dari Amerika



**PENILAIAN KEBIJAKAN  
MENILAI MITIGASI DARI BISNIS  
YANG MERISIKOKAN HUTAN**

# POLICY ASSESSMENT METHODOLOGY



## Kriteria dari standar internasional

- Tentang alam & lingkungan, hak masyarakat & hak buruh, transparansi, hukum, korupsi dan akuntabilitas
- Kriteria berasal dari standar internasional dari PBB, ILO, FAO, CBD dan OECD, dan dari lembaga multi-stakeholder: FSC, RSPO, RTRS.

## Tabel penilaian untuk setiap kriteria:

0 poin: Tidak termasuk dalam polis

8.5 poin: Termasuk dalam polis, dengan pengecualian mis. untuk pemasok

10 poin: termasuk dalam kebijakan dan diwajibkan bagi perusahaan dan pemasoknya

## Kebijakan dinilai secara terpisah:

- untuk masing-masing dari enam komoditas berisiko komoditas: daging sapi, kelapa sawit, pulp & kertas, karet, kedelai dan kayu
- untuk pembiayaan (pinjaman dan kredit) dan untuk investasi saham dan obligasi
- menghasilkan skor terpisah untuk enam komoditas

## Skor kebijakan untuk enam komoditas digabungkan dalam satu skor keseluruhan:

jumlah pembiayaan dan investasi per komoditas, seperti yang ditemukan di database F&F, digunakan sebagai faktor pembobot.

Country	2021	2022	% change
South Korea	0.12	0.39	↑ 69%
Malaysia	0.51	1.06	↑ 51%
Vietnam	0.12	0.24	↑ 50%
France	2.49	3.74	↑ 34%
Bermuda	1.26	1.87	↑ 32%
Indonesia	1.02	1.49	↑ 31%
Japan	1.98	2.47	↑ 20%
Australia	2.73	3.27	↑ 17%
Switzerland	3.78	4.51	↑ 16%
Brazil	1.17	1.36	↑ 14%
China	0.35	0.40	↑ 11%
Germany	3.00	3.35	↑ 11%
Canada	1.35	1.45	↑ 7%
Netherlands	3.97	4.27	↑ 7%
Norway	5.88	6.26	↑ 6%
Singapore	2.48	2.61	↑ 5%
Spain	4.47	4.60	↑ 3%
Taiwan	1.07	1.10	↑ 2%
Belgium	0.85	0.86	↑ 0%
India	0.24	0.24	↑ 0%
Sweden	1.46	1.46	↑ 0%
United States	1.09	1.04	↓ -5%
United Kingdom	3.01	2.41	↓ -25%
Finland	4.19	3.18	↓ -32%

Category	2021	2022	% change
Environment	1.39	1.59	↑ 12.28%
Governance	1.42	1.57	↑ 8.99%
Social	1.47	1.67	↑ 12.08%

Rank	Financial institution	Country	Environment	Governance	Social	Total
1	Government Pension Fund Global	Norway	7.81	7.11	7.78	<b>7.52</b>
2	Rabobank	Netherlands	8.49	6.29	7.85	<b>7.41</b>
3	ABN Amro	Netherlands	8.03	6.36	7.55	<b>7.21</b>
4	Mizuho Financial	Japan	9.05	5.43	6.72	<b>6.87</b>
5	Standard Chartered	United Kingdom	8.30	4.94	6.48	<b>6.39</b>
6	ING Group	Netherlands	7.00	4.81	7.67	<b>6.34</b>
7	Malayan Banking	Malaysia	8.44	3.67	7.52	<b>6.24</b>
8	Citigroup	United States	7.22	4.73	6.87	<b>6.11</b>
9	Credit Suisse	Switzerland	8.02	4.34	6.04	<b>5.92</b>
10	Westpac	Australia	6.44	4.48	6.99	<b>5.83</b>
11	United Overseas Bank	Singapore	7.07	4.54	6.18	<b>5.78</b>
12	Abrdn	United Kingdom	6.11	4.45	7.03	<b>5.73</b>
13	Banco Bilbao Vizcaya Argentaria (BBVA)	Spain	7.79	3.23	6.58	<b>5.59</b>
14	UBS	Switzerland	6.47	4.33	5.81	<b>5.41</b>
15	Société Générale	France	8.10	2.76	6.24	<b>5.38</b>

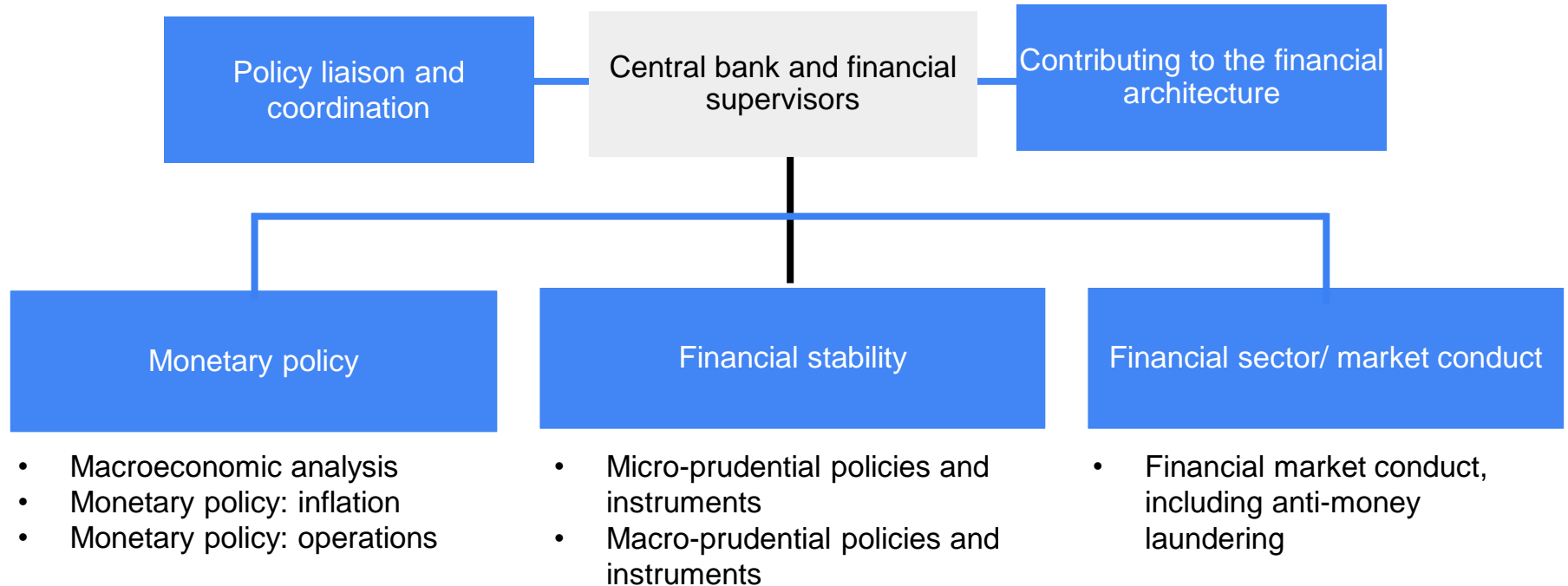
# Perbandingan Skor 2021-2022

Financial institution	2021	2022	% change
Bank Bukopin	-	-	↑ 0.00%
Bank Central Asia	2.72	4.06	↑ 33.04%
Bank DKI	0.24	0.68	↑ 64.22%
Bank Mandiri	2.84	4.26	↑ 33.40%
Bank Negara Indonesia	1.97	1.12	↓ -76.78%
Bank Panin	0.24	4.01	↑ 93.94%
Bank Rakyat Indonesia	2.46	2.70	↑ 8.90%
Bank Tabungan Negara	0.73	0.51	↓ -43.46%

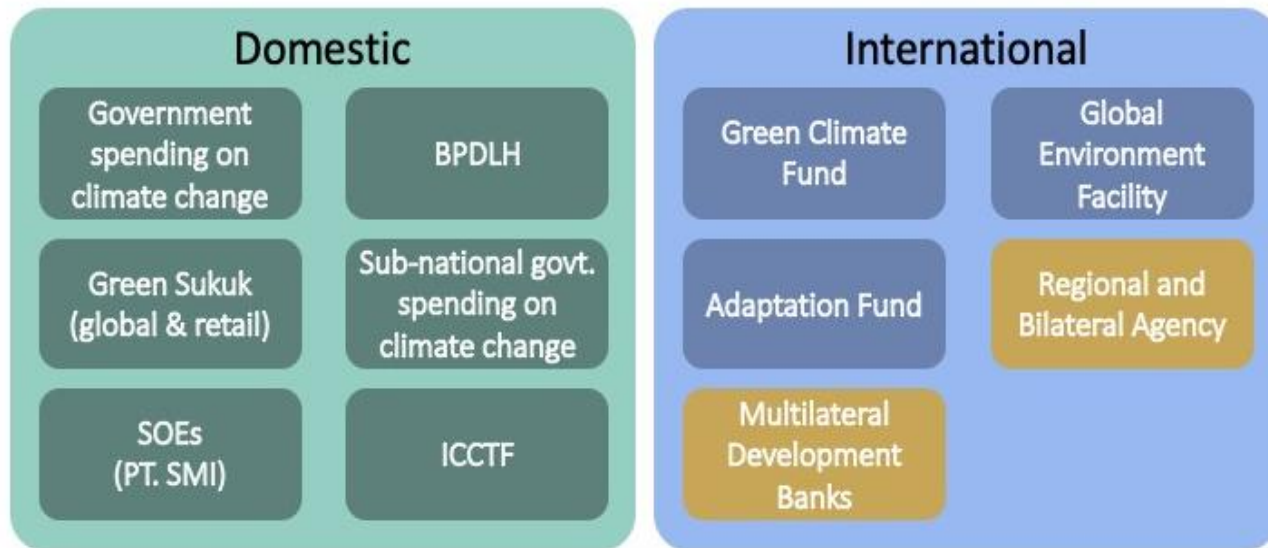
# Skor Kebijakan LST Perbankan

Rank	Financial institution	Environment	Governance	Social	Total
1	Bank Mandiri	6.08	3.17	3.98	4.26
2	Bank Central Asia	4.45	3.72	4.15	4.06
3	Bank Panin	4.92	2.78	4.75	4.01
4	Bank Rakyat Indonesia	2.44	3.76	1.61	2.70
5	Bank Negara Indonesia	0.50	2.43	-	1.12
6	Bank DKI	-	1.70	-	0.68
7	Bank Tabungan Negara	0.59	0.85	-	0.51
8	CT Corpora	-	0.61	-	0.24
9	Indonesia Eximbank	-	0.61	-	0.24

# Policy Options from the NGFS-INSPIRE



# Public Finance



# Private Finance

